

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lansia sesuai dengan pertumbuhan usia mengalami berbagai macam penurunan pada fungsi tubuh salah satunya adalah penurunan pada fungsi kardiovaskuler, sehingga berpotensi menyebabkan beberapa penyakit salah satunya adalah hipertensi. Lansia dengan hipertensi dimana dihadapkan dengan dia harus minum obat, diet, memeriksakan diri maka lansia ini akan mengalami kecemasan karena dia harus mengelola manajemen penyakitnya. Kecemasan sendiri perlu adanya strategi untuk mengatasinya, strategi ini disebut dengan mekanisme koping.

Hingga 1 miliar orang secara global diperkirakan memiliki tekanan darah tinggi, dan pada tahun 2025, angka tersebut diproyeksikan meningkat menjadi 1,5 miliar, menurut survei *World Health Organisation* (WHO) yang dilakukan pada tahun 2013, tercatat 65 juta orang, atau 65,74% dari populasi, menderita penyakit hipertensi di Indonesia dan negara berkembang lainnya (Ilmu et al., 2021). Pada tahun 2016 dilaporkan terjadi peningkatan pada lansia yang hampir mencapai 50% hipertensi. Menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2016, prevalensi hipertensi di wilayah Asia Tenggara sekitar 26,2% (Saryono., 2018). Menurut data Dinas Kesehatan Jawa Timur, terdapat 15.321 kunjungan penderita hipertensi di seluruh Puskesmas Jawa Timur pada tahun 2017 (Saryono., 2018a). Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo permasalahan Kesehatan hipertensi yang paling banyak terjadi di Kecamatan Sukorejo sebesar 32,2% (Dinkes Ponorogo, 2022). Berdasarkan data dari

Dinas Kesehatan Ponorogo menyatakan bahwa data yang memiliki hipertensi tertinggi peringkat 2 yaitu Puskesmas Sukorejo. Data dari Wilayah Kerja Puskesmas Sukorejo pada tahun 2022 dengan rentang waktu Juli–Desember 2022 Puskesmas Sukorejo menyatakan bahwa desa yang memiliki peringkat hipertensi tertinggi peringkat 1 yaitu Desa Gelanglor. Data yang diperoleh dari Puskesmas Sukorejo jumlah lansia yang memiliki hipertensi sebanyak 797 orang (Puskesmas Sukorejo,2022). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada lansia dengan hipertensi Di posyandu Gelanglor Kecamatan Sukorejo, sejumlah 78 orang dengan jumlah laki-laki sebanyak 26 orang dan untuk perempuan sebesar 52 orang.

Menurut *World Health Organization (WHO)*, lansia diklasifikasikan sebagai berikut: 45-60 tahun (*middle age atau A-teda middle*), 60-75 tahun (lansia atau lansia lanjut usia), 75-90 tahun (tua atau prawasana), dan lebih dari 90 tahun (sangat tua atau lanjut usia) (Akbar et al., 2021)

Penuaan (menjadi tua) adalah proses hilangnya kemampuan jaringan secara bertahap untuk mengganti atau memperbaiki dirinya sendiri dan mempertahankan fungsi normalnya, membuatnya tidak dapat menahan infeksi dan menyembuhkan kerusakan yang dideritanya. Secara alami, proses penuaan berlangsung terus menerus (*continuous*). Semua makhluk hidup menua secara alami dan mulai menunjukkan tanda-tandanya saat lahir (Ningrum et al., 2018). Populasi lansia meningkat pada tahun 2015, mencapai 900 juta orang berusia 60 tahun ke atas. Diprediksi pada tahun 2050, akan ada peningkatan 2 miliar orang lanjut usia secara global. Sementara ada 125 juta lansia di seluruh dunia yang berusia 80 tahun atau lebih, diperkirakan

jumlahnya akan meningkat menjadi 434 juta pada tahun 2050 (WHO, 2018). Populasi lansia di Asia Tenggara saat ini diantisipasi menjadi 142 juta jiwa dan akan menjadi lebih dari tiga kali lipat pada tahun 2050, menurut proyeksi (WHO, 2018).

Usia, jenis kelamin, kecemasan dan etnis adalah semua faktor yang perlu dipertimbangkan pada lansia. Kecemasan merupakan kondisi psikologis yang kejadiannya rentan terhadap sejumlah pengaruh. Usia, jenis kelamin, pengalaman konsep diri, pencapaian pendidikan, status sosial ekonomi, dan dukungan keluarga adalah beberapa variabel yang dapat mempengaruhi kecemasan (Dedi et al., 2020). Kecemasan muncul sebagai respons terhadap keadaan saat ini atau yang akan datang. Tingkat ancaman mempengaruhi seberapa cemas perasaan Anda. Orang yang berbeda menanggapi kecemasan dengan cara yang berbeda. Respon adaptif terjadi ketika kecemasan tinggi dan dapat mengarah pada pemecahan masalah yang baik, sedangkan respon maladaptif terjadi ketika kecemasan tidak bermanfaat dalam mengatasi masalah atau bahkan kondisi (Pramana et al., 2017).

Setiap orang memiliki strategi unik terhadap stressor maupun kecemasan. Strategi yang dilakukan untuk mengelola kecemasan melibatkan proses koping yang sehat (adaptif) dan tidak sehat (mal adaptif). Pendekatan seseorang untuk memecahkan masalah, beradaptasi dengan perubahan, dan menanggapi lingkungan mereka disebut sebagai mekanisme koping.

Mekanisme ini digunakan dalam upaya untuk mencegah ketidakberdayaan dan kecemasan, tetapi kadang-kadang bisa salah dan akhirnya tidak membantu dalam membantu seseorang dengan manajemen stres. Koping yang efektif

mengarah pada adaptasi (Pramana et al., 2017). Menggunakan teknik koping adalah salah satu cara untuk mengatasi stres, masalah, atau ancaman (Ilmu et al., 2021). Salah satu cara untuk meredakan kecemasan tersebut dengan menggunakan metode koping untuk melindungi diri dari respon panik terhadap penilaian individu itu sendiri atau untuk mengatasi kesulitan mereka yang sedang dihadapi individu itu (Ilmu et al., 2021).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan penelitian ini adalah apakah ada hubungan mekanisme koping dengan tingkat kecemasan yang dialami lansia hipertensi di Posyandu Lansia Desa Gelanglor Kecamatan Sukorejo Wilayah Kerja Puskesmas Sukorejo Kabupaten Ponorogo.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan mekanisme koping lansia hipertensi Di Posyandu Lansia Desa Gelanglor Kecamatan Sukorejo Wilayah Kerja Puskesmas Sukorejo Kabupaten Ponorogo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengatahui hubungan mekanisme koping lansia hipertensi Di Posyandu Lansia Desa Gelanglor Kecamatan Sukorejo Wilayah Kerja Puskesmas Sukorejo Kabupaten Ponorogo.

2. Mengetahui hubungan tingkat kecemasan lansia hipertensi Di Posyandu Lansia Desa Gelanglor Kecamatan Sukorejo Wilayah Kerja Puskesmas Sukorejo Kabupaten Ponorogo.
3. Menganalisis hubungan tingkat kecemasan dengan mekanisme coping lansia hipertensi Di Posyandu Lansia Desa Gelanglor Kecamatan Sukorejo Wilayah Kerja Puskesmas Sukorejo Kabupaten Ponorogo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan kurikulum di Universitas
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu Pendidikan Kesehatan
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan antara tingkat kecemasan dengan mekanisme coping lansia hipertensi

1.4.2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- a. Universitas

Sebagai pembuka wawasan akademisi sehingga mempersiapkan mahasiswa untuk dapat bekerja pada institusi terkait.

b. Peneliti

Sebagai wadah untuk menerapkan pengetahuan teoritis yang telah penulis miliki ke dalam kondisi yang nyata atau riil.

c. Peneliti yang akan datang

Diharapkan peneliti selanjutnya meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan lansia.

1.5 Keaslian Penelitian

1. Penelitian Di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru, Awaliyah Ulfah Ayudytha, Abdurrahman Hamid, dan Arlina Waruwu menerbitkan makalah pada Desember 2021 dengan judul kerja Hubungan teknik koping dengan tingkat kecemasan lansia di masa pandemi Covid-19. Karena pengumpulan data kedua variabel dilakukan secara bersamaan, maka desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi korelasional dengan desain operasional cross sectional. Persamaan dengan penelitian saya yaitu terletak pada Desain penelitian yang digunakan, desain dalam penelitian ini adalah studi korelasi dan pada respondennya yaitu pada lansia. Perbedaanya terletak pada pembahasanya judul diatas membahas tentang lansia yang cemas karena masa pandemic sedangkan pada penelitian saya membahas lansia yang cemas akibat hipertensi.
2. Penelitian dari Julia Rottie, Esther Lontoh, Marvel Takaalumang pada tahun 2018 dengan judul Hubungan Mekanisme Koping Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) Yang

Di Terapi Hemodialisis Di Ruang Hemodialisa Dahlia Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif analitik dengan pendekatan design Cross Sectional. Pada penelitian ini dalam pengukuran variabel dilakukan pada satu saat, dimana setiap subyek hanya diobservasi satu kali saja dan pengukuran variabel subyek dilakukan pada saat pemeriksaan atau pengukuran data. Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2016. Penelitian dilakukan di ruang Hemodialisis Dahlia RSUP Prof. DR. R. D. Kandou Manado.

Persamaan dengan penelitian saya yaitu terletak pada judul sama-sama membahas tentang mekanisme koping dan tingkat kecemasan. Perbedaannya terletak pada responden, tempat, penyakit dan metode jika pada penelitian sebelumnya responden yang digunakan adalah pasien CKD, bertempat di hemodialisis di ruang hemodialisa Dahlia Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado, Sedangkan pada penelitian saya respondennya adalah lansia dengan hipertensi, bertempat di posyandu dengan metode studi korelasi

3. Penelitian Reza Dewi Lestari, Cecep Heriana, Rany Muliyan Sudirman pada tahun 2021 dengan judul Hubungan Mekanisme Koping Dengan Tingkat Kecemasan Penularan Covid-19 Pada Masyarakat Desa Kudugede. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan kuantitatif analitik cross sectional. Teknik pengambilan sampling menggunakan Proportionate Stratified Random Sampling. Instrumen yang digunakan yaitu

kuesioner, dengan penilaian uji statistik rank spearman. Populasi dalam penelitian ini adalah semua masyarakat desa dengan Kudugede yang tertular penyakit Covid-19. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan kuantitatif analitik cross sectional. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada populasi, waktu dan tempat penelitian.

